

**METODE CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI BERBASIS AKM PELAJARAN PKN DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Saiful Rijal
1911080046**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saiful Rijal

NIM : 1911080046

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik Sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari program studi, Dekan FKIP atau Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 24 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Saiful Rijal

NIM: 1911080046

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**METODE CERITA BERGAMBA UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI BERBASIS AKM PELAJARAN PKN DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 14 Agustus 2024

	Tanda Tangan
Pembimbing I : Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, M.Pd NIDN. 1301018601	
Pembimbing II : Aprian Subhananto, M.Pd NIDN. 1320048701	
Penguji I : Dr. Rita Novita, M.Pd NIDN. 0101118701	
Penguji II : Haris Munandar, M.Pd NIDN. 1316038901	

Menyetujui
Ketua Prodi PGSD


Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarifuni, M.Pd
NIDN. 012806828203

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Metode Cerita Bergamba Untuk Meningkatkan Literasi Berbasis AKM Pelajaran PKN Di Kelas IV Sekolah Dasar” telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Saiful, 1911080046, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Senin, 12 Desember 2023

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 1301018601

Pembimbing II



Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

Menyetujui,
Ketua Prodi PGSD



Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



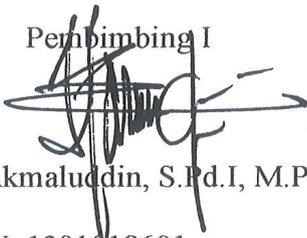
Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 012806828203

LEMBARAN PERSETUJUAN

**METODE CERITA BERGAMBA UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI BERBASIS AKM PELAJARAN PKN DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 14 Agustus 2024

Pembimbing I


Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, M.Pd

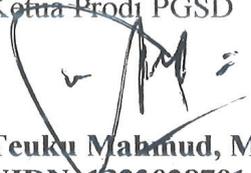
NIDN. 1301018601

Pembimbing II


Aprrian Subhananto, M.Pd

NIDN. 1320048701

Menyetujui,
Ketua Prodi PGSD


Teuku Mahmud, M.Pd
NIDN. 1322028701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 012806828203

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT dan mengharapkan rindho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Berbasis AKM Di Kelas IV Sekolah Dasar”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsampena Banda Aceh. Sholawat beriring salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaat-Nya di Yaumul akhir nanti. Amin.

Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Orang tua saya tercinta yaitu Ibu Jasmani dan Ayahanda M.Saleh.
2. Ibu Dr. Lili Kasmini, S.Si, M.Si, selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsampena Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulis skripsi ini.
3. Ibuk Dr. Rita Novita M.Pd selaku Plt Dekan Universitas Bina Bangsa Getsampena Banda Aceh yang telah memberikan arahan selama pendidikan.
4. Bapak Helminsyah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsampena Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Akmaluddin, M.Pd juga selaku pembimbing I yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dan meluangkan waktu, memberikan masukan, saran, motivasi dan sabar selama membimbing.
6. Bapak Aprian Subhananto, M.Pd juga selaku pembimbing II yang telah mendidik dan memberikan bimbingan dan meluangkan waktu, memberikan masukan, saran, motivasi dan sabar selama membimbing.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan mengajar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bina Bangsa Getsampena Banda Aceh.
8. Ibu Ummiah, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 23 Banda Aceh atas izin penelitian dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman, guru dan karyawan SD Negeri 23 Banda Aceh atas dukungan dan pengertiannya.
10. Dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Demikianlah atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, semoga dapat balasan yang setimpal dari Yang Maha Pemurah, Allah SWT, Amin. Penulis menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan dari proposal penelitian ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat di terima dengan senang hati.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pendidikan kedepannya.

Banda Aceh, 07 April 2023

Penyusun,

Saiful Rijal

1911080046

ABSTRAK

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran memiliki beragam jenis dan bentuk. Salah satunya ialah metode berbasis cerita bergambar. Gambar menurut Lukens akan membuat anak mudah dalam menangkap isi atau materi dalam satu kali melihat, berbeda dengan bentuk tulisan yang dipahami oleh anak lebih sulit (Ratnasari, 2019: 270). Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2005: 152) bahwa buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks cerita secara verbal dan disertai gambar-gambar yang direpresentasikan. Tujuan dari Metode ini ialah untuk mengetahui apakah metode cerita bergambar dapat meningkatkan literasi berbasis AKM pada pelajaran PKN kelas IV Sekolah Dasar". Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen design (eksperimental lemah), sedangkan bentuk dari desainnya adalah "one group pretest-posttest design" yaitu penelitian hanya menggunakan satu kelas eksperimen saja tanpa adanya kelas pembanding atau kelas kontrol. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah : 1). Tahap awal (pre-test), 2). Perlakuan (treatment), 3). Tahap akhir (post-test). Kegiatan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 23 Kota Banda Aceh kelas IV dengan jumlah siswa 37 orang. Hasil penelitian ini dapat dilihat berdasarkan pengujian hipotesis dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1 = 37 - 1 = 36$) dan nilai signifikan adalah $\alpha = 0.05$ Untuk perhitungan ini t_{tabel} adalah 1,68 berdasarkan yang telah ditetapkan oleh aturan penerimaan hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a dari perhitungan di atas bahwa t_{hitung} (23,87 > 1,68). Pernyataan menunjukkan bahwa H_a terima dan juga dilihat dari angket respon peserta didik yang memenuhi kategori baik Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatkan literasi berbasis AKM pada pelajaran PKN kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Metode Cerita Bergambar, Literasi

ABSTRACT

Methods that can be used in learning have various types and forms. One of them is a picture story-based method. According to Lukens, pictures will make it easier for children to grasp content or material in one look, in contrast to written forms which are more difficult for children to understand (Ratnasari, 2019: 270). This is in line with the opinion of Nurgiyantoro (2005: 152) that picture story books are story reading books that display story text verbally and are accompanied by represented pictures. The aim of this method is to find out whether the picture story method can improve AKM-based literacy in PKN class IV elementary school lessons. This research is experimental research with the approach used in this research being descriptive quantitative. The research design used in this research is a pre-experimental design (weak experimental), while the form of the design is "one group pretest-posttest design" namely the research only uses one experimental class without a comparison class or control class. The stages carried out by researchers are: 1). Initial stage (pre-test), 2). Treatment (treatment), 3). Final stage (post-test). This research activity was carried out at SD Negeri 23 Banda Aceh City class IV with a total of 37 students. The results of this research can be seen based on hypothesis testing with degrees of freedom ($dk = n - 1 = 37 - 1 = 36$) and the significant value is $\alpha = 0.05$. For this calculation t table is 1.68 based on what has been determined by the rules for accepting the hypothesis, if $t_{count} > t_{table}$ then H_a from the calculation above is $t_{count} (23.87 > 1.68)$. The statement shows that H_a received and also saw from the student questionnaire responses that met the good category. Thus it can be concluded that there is an increase in AKM-based literacy in PKN class IV elementary school lessons.

Keywords: Picture Story Method, Literacy

DAFTAR ISI

COVER	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Media gambar.....	10
2.1.1 Pengertian Media gambar	10
2.1.2 Manfaat Media gambar	13
2.1.3 Langkah-langkah Penggunaan Media gambar	13
2.1.4 Kelebihan dan kekurangan Media gambar.....	14
2.2 Literasi.....	17
2.2.1 Literasi.....	17
2.2.2 Dimensi Literasi	17
2.3 Asesemen Kompetensi Minimum (AKM)	29
2.3.1 Pengertian Asesemen Kompetensi Minimum (AKM).....	29
2.4 Pembelajaran PKN	45
2.4.1 Pengertian Pembelajaran PKN	35
2.4.2 Tujuan Pembelajaran PKN	36
2.5 Penelitian Relevan.....	37

2.6 Kerangka Berfikir	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	42
3.1 Pendekatan Penelitian	42
3.2 Populasi dan Sampel	43
3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan data.....	44
3.4 Instrumen Penilaian.....	45
3.5 Teknik Analisi Data	45
BAB IV HASIL, PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	53
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
4.2.1 Analisi Data Siswa.....	53
4.3 Uji Normalitas Data	55
4.3.1 Analisi Uji Normalitas Data Pre-test	55
4.3.2 Analisi Uji Normalitas Data Pos-test	58
4.3.3 Uji Hipotesis	62
4.3 Angket Respon peserta didik.....	65
4.4 Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka berfikir	35
Gambar 3.1 One-Group Pretest-Posttest Design.....	42
Gambar grafik <i>pre-tes</i>	58
Gambar grafik <i>pos-test</i>	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.5 Interval dan kategori nilai skala lima.....	51
Tabel 3.5.1 Kisi-kisi angket	52
Tabel 4.2.1 <i>pretes/postets</i>	53
Tabel 4.3.1 Distribusi frekuensi awal	56
Tabel 4.3.1.1 uji normalitas tes awal.....	57
Tabel 4.3.2 Distribusi frekuensi akhir.....	59
Tabel 4.3.2.1 uji normalitas tes akhir.....	60
Tabel 4.3.3 Uji Hipotesis	62
Tabel 4.3 Respon peserta didik	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP
2. Lembar soal kelompok
3. Lembar soal pretes dan postest
4. dosen pengkaji 1
5. Sk Pembimbing II
6. Sk pengantar surat penelitian
7. Sk penelitian dinas pendidikan kota banda aceh
8. Sk pengumpulan data SDN 23 Banda Aceh
9. Dokumentasi penelitian
10. Biodata penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Dalam rangka pembangunan pendidikan nasional pemerintah telah menetapkan sejumlah undang-undang yang terkait dengan Pendidikan, yang akan menjadi payung hukum dalam penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia diantaranya UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan tujuan pendidikan sebagai berikut: “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” siswa dituntut untuk memiliki karakter yang baik, agar tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan tersebut menggambarkan bahwa pendidikan mencakup berbagai aspek ilmu pengetahuan, sosial, dan spiritual sehingga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang memiliki kecerdasan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Musfiroh, Tadkiroatun (Solihuddin, M, 2013: 63), yang menjadi acuan dalam tujuan tersebut adalah sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Oleh sebab itu, pendidikan berguna untuk menciptakan suatu sistem pembangunan yang berkesinambungan agar terciptanya pendidikan yang berkualitas dari segi sumber daya manusia, dalam pendidikan juga perlu memperhatikan aspek kebutuhan pembangunan bangsa, serta pembangunan juga harus memperhatikan aspek pendidikan sehingga terjadi proses yang berhubungan.

Aspek pendidikan yang berjalan seharusnya senantiasa dilakukan berbagai inovasi sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat membentuk siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, sosial, dan spiritual yang baik. Inovasi yang dapat dikembangkan dalam pendidikan salah satunya adalah mengembangkan bahan ajar. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut maka haruslah disusun sebuah pedoman yang dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan sebutan kurikulum (Adi & Fathoni: 2020). Pada saat ini kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013. Sebuah kurikulum disampaikan untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar dalam bentuk metode yang dibuat oleh setiap guru.

Bahan ajar penting dalam proses pembelajaran. Pentingnya bahan ajar antara lain: (1) merupakan alat bantu guru dalam pembelajaran (2) bahan ajar dapat

menarik perhatian siswa dalam pembelajaran karena memiliki desain dan gambar yang menarik, (3) bahan ajar juga cara inovatif guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan berbagai karakteristik siswa (Lestariningsih, dan Suardiman, 2017). Selain itu bahan ajar memiliki fungsi dalam dunia pendidikan yaitu sebagai pedoman kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai serta meningkatkan metode pendidikan menjadi mudah dan menyenangkan bagi siswa. Terutama di sekolah tempat siswa belajar harus terdapat bahan ajar.

Bahan ajar di lapangan khususnya di sekolah, masih belum menggambarkan pentingnya bahan ajar itu digunakan. Mata pelajaran yang perlu diperhatikan dalam penggunaan bahan ajar salah satunya adalah PKN, karena PKN bertujuan menjadi warga yang baik sesuai dengan yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. Hal ini sesuai dengan pendapat Cholisin (2005) mengatakan, bahwa PKN merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan *nation* (bangsa) *and character building* (pembentukan karakter), *citizen empowerment* (pemberdayaan warga negara) yang mempunyai fungsi dalam pembentukan *civil society* (masyarakat kewargaan). Selain itu menurut Supriyanto (Winandar dkk., 2020: 263) menyebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki rasa kebanggaan terhadap negara Indonesia. Berdasar tujuan tersebut PKN dapat menjadi wadah untuk membangun karakter bangsa Indonesia.

Karakter bangsa tersebut dijumpai dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar

dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan dalam pembentukan warga negara yang mampu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, mandiri dan memiliki karakter baik sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah digunakan oleh seorang pendidik agar generasi yang akan datang tidak hanya pintar dengan ilmu pengetahuannya, namun budi pekertinya atau perilakunya juga baik. Salah satu materi PKN yaitu daerah tempat tinggalku subtema 3 Bangga terhadap tempat tinggalku. Materi tersebut merupakan materi pokok yang terdapat dalam pembelajaran PKN di kelas IV Sekolah Dasar. Dalam materi pokok tersebut siswa diharapkan mampu memahami konsep lingkungan tempat tinggalku sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman & Madion: 2021 bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki hubungan yang sangat erat antara kehidupan masyarakat dengan menjadi warga negara baik secara individual, keanggotaan kekeluargaan, serta warga negara. Maka dari itu, pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan wali kelas IV di salah satu Sekolah Dasar di SD Negeri 23 Banda Aceh pada tanggal 09 Januari 2023. Peneliti melakukan wawancara secara bebas. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan secara langsung bertemu dengan guru kelas IV. Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa yaitu

guru yang mengajar masih secara konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab, pemahaman siswa rendah dikarenakan bahan ajar yang kurang menunjang dan penggunaan media kurang menarik sehingga pembelajaran PKN terbilang kurang menarik untuk siswa. Kurangnya penggunaan media yang menarik juga menjadi faktor kurangnya minat siswa. Penggunaan bahan ajar berbasis cerita bergambar pernah di gunakan tetapi hanya dalam bentuk sederhana.

Dengan adanya hal tersebut berikut hasil wawancara yang penulis lakukan pada guru kelas Sekolah Dasar, diperoleh informasi bahwa, (1) bahan ajar PKN kurang terdapat gambar, (2) Guru memiliki keinginan untuk menciptakan bahan ajar sendiri, namun keterbatasan waktu dan keterbatasan sarana membuat guru belum bisa mengembangkan bahan ajar, (3) Karakteristik siswa kelas IV yang lebih menyukai cerita bergambar akan tetapi guru kurang menerapkan cerita di kelas.

Menerapkan cerita dikelas akan membuat siswa senang belajar. Sejalan dengan pendapat Hurlock bahwa karakteristik yang dimiliki oleh anak yaitu senang bermain, dan melakukan segala sesuatu yang dapat dijadikan hiburan untuk menyenangkan dirinya. Lebih lanjut Hurlock berpendapat pada masa usia sekolah dasar atau masa kanak-kanak akhir, tentunya anak memiliki keinginan dan kegiatan bermain yang teman-teman yang luas lingkupannya, maka dari itu anak-anak disebut usia bermain (Soetjningsih, 2012: 248). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Piaget anak usia 7-11 tahun pada tahap ini anak anak dapat melakukan operasi dari berbagai objek-objek dan dapat bernalar dengan logis sejauh apa yang dicontohkan masih tergolong spesifik atau konkret (Basri, 2018: 5). Salah satu hiburan yang disukai pada masa sekolah dasar adalah membaca (Laisaroh, 2015:

78). Berdasarkan pendapat tersebut bahan ajar dapat dikembangkan dengan adanya kreatifitas dan inovatif guru yang bersangkutan, seperti menciptakan buku penunjang yang menarik dan dapat mengajak siswa untuk berimajinasi.

Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran memiliki beragam jenis dan bentuk. Salah satunya ialah metode berbasis cerita bergambar. Gambar menurut Lukens akan membuat anak mudah dalam menangkap isi atau materi dalam satu kali melihat, berbeda dengan bentuk tulisan yang dipahami oleh anak lebih sulit (Ratnasari, 2019: 270). Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2005: 152) bahwa buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks cerita secara verbal dan disertai gambar-gambar yang direpresentasikan.

Cerita gambar dipilih karena dapat menarik perhatian siswa agar senang belajar, kerena didalamnya siswa dapat menggali informasi dan pesan moral yang baik sehingga siswa dapat belajar sesuatu dengan menyenangkan. Hal ini akan membuat siswa senang untuk membaca dan akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika belajar. Cerita bergambar sebaiknya dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan dalam cerita gambar tersebut. Menurut Komalasari (2011: 7) Peserta didik akan belajar dengan baik jika sesuatu yang dipelajarinya di kelas atau sekolah saling berhubungan dengan contoh kegiatan yang telah diketahui dan yang belum diketahui di sekelilingnya. Berdasar pada pendapat tersebut dapat melatar belakangi kebutuhan bahan ajar yang harus di kembangkan oleh peneliti. Oleh karena itu,

peserta didik di perlukan pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata peserta didik.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Berbasis AKM Pada Pelajaran PKN Di Sekolah Dasar.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah:

1. Belum adanya penggunaan cerita bergambar pada pelajran PKN.
2. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran.
3. Metode cerita bergambar dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran tematik, guru belum pernah mengembangkan bahan ajar berbentuk cerita bergambar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Cerita bergamabar ini hanya terbatas pada *“tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku”*.
2. Objek penelitian ini terbatas didalam penggunaan metode cerita bergambar hanya dikelas IV SD Negeri 23 Banda Aceh.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas di IV SD Negeri 23 Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

“Bagaimana metode cerita bergambar dapat meningkatkan literasi berbasis AKM pada pelajaran PKN kelas IV Sekolah Dasar?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui apakah metode cerita bergambar dapat meningkatkan literasi berbasis AKM pada pelajaran PKN kelas IV Sekolah Dasar”

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memiliki manfaat secara teoritis dan juga manfaat praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang akan datang mengenai perkembangan bahan ajar yang inovatif serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mendatang.

b. Manfaat Praktis

➤ Bagi Siswa

- a. Siswa mendapat pengalaman belajar lebih bermakna dan lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang akan diberikan oleh guru.
 - b. Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah rangka untuk mengembangkan kemampuan diri.
 - c. Siswa dapat menjadikan ini sebagai bahan untuk meningkatkan hasil belajar.
- Bagi Guru
- a. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengajar agar lebih profesional.
- Bagi Sekolah
- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan perkembangan dalam proses pembelajaran.
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga meningkatkan mutu sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Media Gambar

2.1.1 Pengertian Media Gambar

Kata Media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah yaitu berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Gerlach & Elly mengatakan bahwa apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang dapat membangun suatu kondisi yang dapat membuat siswa mampu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku teks dan sebuah lingkungan sekolah merupakan media. Khususnya yaitu pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau sebuah elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali sebuah informasi visual atau verbal.

Gambar didefinisikan sebagai representasi visual dari orang, tempat ataupun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas maupun benda lain, baik dengan cara lukisan, gambar, foto, ukuran gambar dapat diperbesar atau diperkecil agar dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran tertentu. Pada anak kecil yang belum dapat membaca, media gambar merupakan media yang komunikatif dan jika gambar-gambar itu disertai dengan sebuah tulisan, orang dewasa yang kemudian membantu membacakannya. Sadiman mengemukakan bahwa gambar adalah media yang paling umum dipakai dan merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana serta gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

Angkowo (dalam Poerwanti, 2015: 390), berpendapat bahwa media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Dengan adanya media gambar, akan dapat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pelajaran, serta dapat menarik dan membantu daya ingat siswa. Menurut Waskito (2007: 13), media gambar merupakan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk 2 dimensi (Fadillah dkk, 2012: 3).

Hambalik (dalam Marlen, dkk, 2014: 5) menjelaskan bahwa: Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, proyektor. Sedangkan menurut Sadiman media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja. Berbeda dengan yang diungkapkan Soelarko bahwa media gambar adalah peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya terhadap lingkungan.

Pemanfaatan gambar sangat membantu dalam proses belajar. Gambar digunakan dalam usaha untuk menerangkan kepada siswa. Sehingga anak dapat memperhatikan benda-benda yang belum dilihatnya. Kontribusi media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton, adalah sebagai berikut:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- b. Pembelajaran dapat menarik.
- c. Pembelajaran dapat lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.

- d. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- e. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- f. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- g. Peran guru mengalami perubahan kearah positif. Pembelajaran, di dalam proses pembelajaran media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima yaitu (siswa).

2.1.2 Manfaat Media Gambar

Menurut Hackbart media gambar memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Menarik perhatian, pada umumnya semua orang senang melihat foto atau gambar,
- b. Menyediakan gambar nyata suatu objek yang karena suatu hal tidak mudah diamati,
- c. Unik,
- d. Memperjelas hal-hal yang bersifat abstrak,
- e. Mengilustrasikan suatu proses.

2.1.3 Langkah-langkah Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran

Adapun menurut Kosasih (2007: 17) langkah-langkah menggunakan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa,
- b. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas,
- c. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar,
- d. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media gambar,
- e. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu,
- f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan sesuai materi yang diajarkan,
- g. Guru memberikan tugas kepada siswa,
- h. Bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran.

2.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar.

Setiap bahan materi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya, begitupun dengan Media Gambar juga memiliki Kelebihan dan Kelemahannya, yaitu :

- a. Kelebihan media gambar

Kelebihan gambar bersifat nyata, lebih realistis menunjukkan bagian masalah dibandingkan dengan lisan dan dapat mengatasi batasan tempat & ketika, tak semuanya benda, atau kejadian boleh dibawa kedalam kelas, di bawa ke objek sebuah peristiwa. Gambar bisa mewakili keterbatasan pengamatan kita. Digunakan pada setiap pembelajaran dan semua tema.

- b. Kelemahan media gambar

Kelemahan media gambar, Gambar hanya menekankan persepsi indra mata. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif buat gerakan pembelajaran, ukuran terbatas untuk grup besar.

Media pembelajaran sangat berperan aktif dalam peningkatan kemampuan siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Seiring berjalannya waktu pengembangan terhadap media pun berkembang. Sebuah media pembelajaran dibutuhkan agar melengkapi suatu proses belajar mengajar sehingga harus dikemas dengan lebih menarik. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran dan tidak membutuhkan alat-alat tambahan lainnya ataupun sarana khusus sehingga dapat dikatakan penggunaannya sangat praktis. Media pembelajaran mempunyai kegunaan yang besar dalam mendukung keefektifan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Arif, 2012: 17), menyebutkan enam kegunaan media pembelajaran, yaitu antara lain:

- a. memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan),
- b. mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,
- c. penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik,
- d. memberikan perangsang belajar yang sama,
- e. menyamakan pengalaman,

- f. menimbulkan persepsi yang sama. Dari berbagai macam kegunaan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat bermanfaat dalam pembelajaran.

Menurut Damayanti, dkk (2016: 14) cerita bergambar merupakan buku yang isinya memiliki unsur gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri secara individu namun memiliki keterkaitan satu sama lain agar menjadi sebuah kesatuan cerita serta perantara komunikasi secara kuat dan jelas antara pengungkapan dan kata-kata. Dalam hal ini guru harus pandai mencari cerita yang berdasarkan sesuai dengan perkembangan siswa. Cerita tersebut harus mengandung nilai-nilai pembahasan yang terdapat dalam pelajaran PKN.

Buku cerita bergambar menurut pendapat (Hunt, 1995: 176) "Picture books can exploit this complex relationship, words can add to, contradict, expand, echo, or interpret the pictures-and vice versa." dijelaskan buku cerita bergambar dimana sebagai media menunjang pembelajaran memiliki hubungan yang luas antara tulisan, gambar dan lain-lainnya. Semua hal itu diperuntuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Adapun format yang di perhatikan saat memilih buku cerita bergambar yang efektif untuk meningkatkan minat baca sebagai berikut. Pertama, buku cerita bergambar memiliki teks yang biasanya mempunyai ukuran dan spasi dari huruf yang besar dan semakin kecil untuk anak kelas atas. Buku cerita bergambar untuk siswa kelas IV yaitu menggunakan jenis huruf sans serif (Wilkinset all, 2009: 402) Nurgiyantoro, 2013: 92). Kedua, buku cerita bergambar digambarkan lewat bentuk kartun yang menampilkan keceriaan dan kelucuan, sehingga menarik untuk dibaca (Huck et al, 1987: 213). Ketiga, buku cerita

bergambar halaman berkisar antara 32-64 halaman. Halaman utama atau sampul buku menjadi daya tarik yang kuat jika dibuat dengan menarik (Salisbury, 2004: 102; Huck et al, 1987: 218). Keempat, Buku cerita bergambar menggunakan warna yang mencolok (cerah) sehingga terkesan ceria dan mengundang siswa untuk melihat (Helper et al, 1987: 209). Kelima, Buku cerita bergambar mempunyai bentuk lingkaran, segitiga, dan persegi untuk membantu anak membandingkan dan membedakan suatu bentuk (Saracho, 2010: 404).

2.2 Literasi

2.2.1 Penegertian Literasi

Literasi ini penting untuk dikuasai siswa karena bahasa untuk alat berkomunikasi, mengekspresikan perasaan, dan memahami suatu gagasan. Untuk mendapatkan keterampilan literasi tersebut, perlu latihan sejak dini. Sebagaimana pendapat Hartati. (2015:145) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca diperoleh seseorang ketika mereka memasuki pendidikan formal serta pembelajaran utama dan pertama bagi siswa sekolah dasar di kelas awal. Keterampilan membaca permulaan diberikan saat anak berada di kelas rendah, di sekolah dasar. Keterampilan ini penting diberikan di awal karena dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran, memahami bidang studi lain, dan sebagai dasar bagi keterampilan membaca lanjut. Usia ideal untuk mengenalkan bacaan adalah dari empat setengah sampai enam tahun Hainstock (dalam Kurniaman, 2017:150).

Literasi mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk mengakses, memahami, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membuat

makna, mengekspresikan pikiran dan emosi, memunculkan ide dan pendapat, berinteraksi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah dan dalam kehidupan mereka diluar sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan *Australia* Pendapat lain juga diutarakan oleh Faizah,dkk (2016:2) terkait pengertian literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah, yaitu kemampuan dalam mengakses, menggunakan, dan memahami sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yang meliputi kegiatan melihat, menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat terkait pengertian literasi, dapat disimpulkan bahwa literasi adalah sebuah konsep untuk mengembangkan kemampuan secara kompleks dalam memahami dan mengakses informasi melalui berbagai aktivitas yang mencakup pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan dalam literasi tidak hanya peruntukkan bagi siswa di sekolah, akan tetapi bagi masyarakat umum. Penerapan literasi dapat dilakukan di sekolah, dalam lingkungan keluarga bahkan dalam lingkup yang lebih luas yakni masyarakat.

2.2.2 Dimensi Literasi

Dimensi literasi merupakan literasi dasar yang harus dikuasai oleh masyarakat Indonesia untuk menjadi manusia yang dapat bertahan dan bersaing dalam memajukan bangsa Indonesia seiring dengan perkembangan zaman. Adapun dimensi literasi menurut (Ibrahim, dkk 2017: 5) adalah sebagai berikut :

1. Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan dalam hal mencari, membaca, menelusuri, memahami, menulis, dan mengolah

informasi untuk menanggapi, menganalisis dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, berpartisipasi di lingkungan social serta mengembangkan potensi dan pemahaman. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Ibrahim, dkk 2017: 7)

a. Indikator Literasi Baca Tulis

Menurut Abidin, dkk (2017: 183) indikator literasi membaca terdiri dari tiga, yakni:

1) aktivitas prabaca, 2) aktivitas membaca, 3) aktivitas pascabaca. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Aktivitas prabaca

Aktivitas prabaca adalah aktivitas yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan membaca. Menurut Burke, beberapa yang bisa dilakukan peserta didik dalam aktivitas prabaca diantaranya adalah:

- a. Membangkitkan pengetahuan awal pada peserta didik.
- b. Menetapkan ragam membaca yang akan digunakan.
- c. Membuat pertanyaan yang berhubungan dengan topik bahasa.
- d. Menyusun perencanaan membaca, seperti strategi yang digunakan.
- e. Kegiatan meninjau isi teks dan lain-lain.

2. Aktivitas membaca

Aktivitas inti, atau aktivitas setelah prabaca. Aktivitas yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran membaca cermat sebagai berikut:

- a. Peserta didik membaca, menganalisis dan mengutip teks.
- b. Terlibat secara aktif dan fokus dalam berkomunikasi.
- c. Membaca ulang teks untuk memperdalam pemahaman teks.

- d. Berdiskusi mengenai pemahaman yang diperoleh masing-masing peserta didik untuk saling berbagi pemahaman isi teks.
- e. Membaca ulang dengan tujuan mencari garis besar yang dimaksud dalam materi belajar.

3. Aktivitas pascabaca

Yaitu aktivitas terakhir dalam kegiatan analisis. Dan langkah terakhir dari kegiatan membaca yang bisa dilakukan peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan pemahaman isi teks.
- b. Melakukan refleksi tentang hal-hal penting yang perlu diingat.
- c. Menuliskan hasil pemahaman sesuai kemampuan berpikir.
- d. Membaca ulang teks untuk memperluas pemahaman dan lain-lain

b. Literasi Numerasi

Literasi numerasi menurut pendapat (Ibrahim, dkk 2017: 8) adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) dapat memperoleh, menggunakan menginterpretasikan dan mengomunikasikan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis yang ada dalam konteks kehidupan sehari-hari; (b) dapat menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan dalam bentuk (grafik, bagan, tabel, dsb.) untuk menentukan keputusan.

c. Literasi Sains

Literasi sains diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan yang ilmiah agar memperoleh pengetahuan baru, mampu mengidentifikasi pertanyaan, dapat menjelaskan fenomena ilmiah, intelektual dan budaya, dapat memberikan kesimpulan berdasarkan fakta, kesadaran tentang ilmu sains dan

teknologi yang membentuk lingkungan alam, memahami karakteristik sains, serta kemauan untuk peduli dan terlibat dalam isu yang berhubungan dengan sains. Definisi tersebut sesuai dengan pendapat (Ibrahim, dkk 2017: 8).

d. Literasi Digital

Literasi digital berdasarkan pengertian (Ibrahim, dkk 2017: 8) adalah pengetahuan serta kecakapan dalam menggunakan berbagai media digital, jaringan dalam menemukan informasi, menggunakan alat-alat komunikasi, kemampuan dalam menggunakan, mengevaluasi, membuat informasi dan memanfaatkan media dengan cerdas, sehat, cermat, bijak, tepat dan patuh terhadap hukum yang berlaku dalam rangka membina interaksi dan komunikasi yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

e. Literasi Finansial

Literasi finansial merupakan pengetahuan serta kecakapan dalam mengaplikasikan (a) pemahaman terkait dengan risiko dan konsep, (b) keterampilan dan (c) motivasi serta pemahaman yang diperlukan membuat keputusan yang efektif sesuai dengan konteks agar dapat meningkatkan kesejahteraan finansial bagi individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi aktif di lingkungan masyarakat. Definisi tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim, dkk (2017:8).

f. Literasi Budaya Dan Kewargaan

Literasi budaya memiliki pengertian sebagai pengetahuan serta kecakapan untuk memahami dan memiliki sikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan merupakan pengetahuan

dan kecakapan agar dapat memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Pernyataan tersebut berdasarkan pendapat (Ibrahim, dkk 2017: 8).

2. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan literasi sekolah dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan literasi yang terjadi di unit pendidikan yang paling mendasar, yakni tingkat sekolah. Pada tingkat sekolah, kegiatan literasi dimulai sejak siswa memasuki pintu gerbang hingga siswa menyelesaikan seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Koesoema, dkk 2017: 5). Pendapat lain juga disampaikan oleh Susilo dan Veronika (2016:9) yang mengartikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang wajib dan harus dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang ada terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Pengertian gerakan literasi sekolah juga diutarakan oleh (Wiedarti, dkk 2016: 7) yang mendefinisikan gerakan literasi sekolah sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, tenaga kependidikan, komite sekolah, siswa, orang tua atau wali siswa), akademisi, media massa, penerbit, masyarakat (tokoh yang dapat merepresentasikan keteladanan dalam dunia usaha, dll.) dan pemangku kepentingan yang berada di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan pengertian tentang gerakan literasi sekolah yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah adalah suatu upaya dalam mewujudkan program literasi pada tingkat satuan pendidikan yang melibatkan seluruh pihak yang berada dilingkungan sekolah untuk menumbuhkan kemampuan literat dan berbudi pekerti siswa melalui berbagai aktivitas dan sarana prasarana yang menunjang. Gerakan literasi sekolah diwujudkan dengan cara yang berbeda pada masing-masing sekolah. Dalam pelaksanaannya, program literasi membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait dengan sekolah, mulai dari warga sekolah, orangtua siswa, hingga pemerintah.

2. Ciri-Ciri Sekolah Literasi

Sekolah literasi tentu memiliki perbedaan dengan sekolah yang tidak menerapkan literasi. Oleh sebab itu, sekolah literasi memiliki beberapa ciri-ciri yang menjadi pembeda dengan sekolah pada umumnya. Menurut Abidin, dkk (2017:285-288) sekolah literasi memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut :

a. Bervisi literasi.

Visi dan misi menjadi pendukung dalam memenuhi kebijakan program literasi untuk menciptakan sekolah literasi dengan menentukan tujuan, strategi pencapaian dan sasaran program literasi dengan jelas dan terarah.

b. Memiliki sumber daya manusia yang peduli literasi.

Sumber daya manusia yang ada di sekolah, yakni kepala sekolah, guru, siswa dan seluruh pihak yang terkait dengan sekolah.

c. Memiliki sarana berliterasi.

Sarana literasi meliputi pajangan media, lingkungan belajar, sarana publikasi terhadap hasil karya siswa, sudut baca, perpustakaan sekolah, majalah dinding dan bahan bacaan serta ruang kelas yang memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam kegiatan literasi.

d. Memiliki program literasi.

Program literasi merupakan kunci bagi terbentuknya sekolah yang berbudaya luhur dengan berbasis moral dan berlandaskan etika. Program literasi hendaknya bersifat berkelanjutan, fleksibel dan komprehensif.

e. Menerapkan pembelajaran literasi.

Penerapan pembelajaran literasi ditandai dengan penggunaan model, metode, pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran literasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Tujuan gerakan literasi sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan gerakan literasi sekolah menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2) Tujuan Khusus

Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literasi dan menjadikan

sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.

Tujuan gerakan literasi sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan gerakan literasi sekolah berorientasi dalam menumbuhkan dan meningkatkan budaya budi pekerti dan literasi dengan terus belajar sepanjang hayat dan mengelola sekolah menjadi ladang informasi dan sarana pembelajaran yang menunjang kemampuan siswa. Tujuan dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah memiliki sebagai pedoman dalam pelaksanaan program literasi agar program literasi menjadi lebih jelas dan terarah.

a. Tahapan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar

Gerakan literasi di sekolah dasar terdiri dari 3 tahap pelaksanaan. Adapun tahapan literasi di sekolah dasar menurut (Faizah, dkk 2016: 5) adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pembiasaan
 - a. Kecakapan Literasi Pada Tahap Pembiasaan, Tahap pembiasaan pada kecakapan literasi pada jenjang kelas tinggi berfokus pada kemampuan mempresentasikan cerita dengan efektif dan kemampuan mengetahui jenis tulisan dalam media dan tujuannya.
 - b. Fokus dan Prinsip Kegiatan Pada Tahap Pembiasaan Fokus dan prinsip kegiatan pada kelas tinggi berpusat pada kemampuan menyimak untuk memahami isi bacaan, memahami bacaan dengan berbagai strategi, membaca berbagai jenis buku dengan nyaring dan dalam hati.

- c. Prinsip-Prinsip Kegiatan Membaca Pada Tahap Pembiasaan Prinsip-prinsip kegiatan membaca dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah, yaitu: buku bacaan dapat menambah wawasan siswa, kegiatan membaca tidak disertai dengan tugas dan diikuti dengan diskusi tanpa adanya penilaian, serta terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.
- d. Kegiatan Membaca dan Penataan Lingkungan Kaya Literasi Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya literasi, yaitu, membaca buku selama 15 menit, memperkaya koleksi buku, memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, keterlibatan pihak luar, memilih buku bacaan yang baik sesuai dengan karakter dan kemampuan berfikir siswa.
- e. Langkah-Langkah Kegiatan Pada Tahap Pembiasaan, Langkah-langkah kegiatan pada tahap pembiasaan, meliputi kegiatan membaca 15 menit dapat dibagi menjadi kegiatan membaca nyaring dan kegiatan membaca dalam hati, menata sarana dan lingkungan kaya literasi, menciptakan lingkungan kaya teks dan memilih buku bacaan.

2. Tahap Pengembangan

a. Kecakapan Literasi Pada Tahap Pengembangan

Kemampuan yang telah ditumbuhkan pada tahap pembiasaan, dijadikan pengalaman yang lebih kompleks dalam meningkatkan kemampuan literasi.

b. Fokus Kegiatan Literasi Pada Tahap Pengembangan

Fokus kegiatan literasi tahap pengembangan pada kelas tinggi, meliputi kegiatan membaca buku bacaan yang beragam secara mandiri, menanggapi bacaan dan menulis tanggapan/kesan dengan kalimat sederhana.

c. Prinsip-Prinsip Kegiatan Pada Tahap Pengembangan

Prinsip-prinsip kegiatan pada tahap pengembangan sama dengan tahap pembiasaan, namun kegiatan membaca/membacakan buku dapat diikuti dengan tugas dan tanggapan siswa terhadap bacaan bersifat penilaian non-akademik serta berfokus pada penilaian sikap.

d. Kegiatan Pada Tahap Pengembangan

Kegiatan pada tahap pengembangan, meliputi kegiatan membacakan nyaring interaktif, membaca terpadu, bersama dan mandiri, memilih buku pengayaan fiksi dan nonfiksi, kegiatan mendiskusikan cerita, memberikan/ menunjukkan catatan.

e. Pemanfaatan Perpustakaan Dan Sudut Baca di Sekolah

Tujuan dari pemanfaatan perpustakaan dan sudut baca di sekolah adalah meningkatkan kecakapan literasi perpustakaan bagi siswa, yang meliputi pengetahuan terkait fungsi perpustakaan, kemampuan dalam memilih bukubuku bahan pustaka, pengetahuan terkait bahan pustaka dan pengetahuan tentang etika dalam meminjam buku.

3. Tahap Pembelajaran

a. Kecakapan Literasi Pada Tahap Pembelajaran

Tahapan pembelajaran pada aspek literasi telah sampai pada pencapaian kemampuan yang kompleks sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

b. Fokus Kegiatan Pada Tahap Pembelajaran

Kegiatan pada tahap pembelajaran berfokus pada metode, rencana pelaksanaan pembelajaran, media, bahan ajar dan strategi pembelajaran.

c. Prinsip-Prinsip Kegiatan Pada Tahap Pembelajaran

Prinsip-prinsip kegiatan literasi, meliputi kegiatan membaca dilakukan secara bervariasi disesuaikan dengan kemampuan, memanfaatkan buku-buku pengayaan fiksi dan nonfiksi, pembelajaran berfokus pada proses, bukan pada hasil, kegiatan menanggapi teks bacaan dilakukan dengan mempertimbangkan kecerdasan dan keragaman gaya belajar siswa, guru melakukan pemodelan dan pendampingan.

d. Langkah-Langkah Kegiatan Pada Tahap Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pada tahap pembelajaran, meliputi kegiatan membaca dengan cara atau strategi, memilih buku pengayaan sesuai dengan jenjang, tujuan dan materi pembelajaran, serta menggunakan buku pengayaan untuk kegiatan menulis kreatif

e. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Sudut Baca Untuk Pembelajaran

Pemanfaatan perpustakaan dan bahan pustaka yang ada di sekolah memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan siswa dalam literasi informasi yang mencakup kemampuan menggunakan fitur isi bacaan, kemampuan dalam menganalisis dan mengelompokkan informasi, kemampuan dalam membedakan fakta serta fiksi, memiliki pemahaman terhadap hak cipta dan kemampuan dalam mengelola serta menggunakan informasi.

Berdasarkan uraian terkait tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah, dapat disimpulkan bahwa setiap tahapan memiliki tujuan dengan tingkat penguasaan keterampilan yang berbeda. Pada tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan kecakapan dasar yang berfokus pada pembiasaan kecakapan yang ingin ditumbuhkan, ditunjang dengan langkah-langkah kegiatan dan penataan lingkungan kaya literasi. Tahap pengembangan bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan dasar dengan budaya literasi, didukung dengan pemberian tugas-tugas sederhana untuk meningkatkan kemampuan literasi. Sedangkan, tahap pembelajaran bertujuan untuk menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi, menata kelas berbasis literasi, memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana literasi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran literasi.

2.3 Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

2.3.1 Pengertian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yaitu sebuah penilaian kompetensi yang digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri dan ikut aktif dalam kegiatan di masyarakat (Meriana & Murniarti, 2021). Pada Asesmen Kompetensi Minimum ini konteks yang diujikan yaitu tentang berbagai masalah. Dari masalah tersebut peserta didik mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan menyelesaikan Assesmen Kompetensi Minimum dengan kemampuan literasi dan numerasinya.

Pelaksanaan program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penggabungan antara PISA dan TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study (Linanda & Hendriawan, n.d. 2022). Penggunaan materi pada Asesmen Kompetensi Minimum berpedoman pada PISA dengan penambahan materi mengenai budaya bangsa Indonesia yang tujuannya supaya siswa dapat melestarikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) ini dikhususkan pada peserta didik kelas 5 jenjang sekolah dasar. Program baru yang didirikan pemerintah pada tahun 2021 yaitu

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang terdapat didalam instrumen Asesmen Nasional yang bertujuan untuk memberikan mutu pendidikan yang lebih baik. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dilakukan dengan melakukan pengukuran kemampuan peserta didik yang mengukur literasi dan kemampuan numerasi, bedanya dengan yang dahulu pengukuran dilakukan berdasarkan dominasi pada mata pelajaran maupun berdasarkan penguasaan materi seperti yang selama ini di terapkan pada ujian nasional.

Asesmen Kompetensi Minimum ini sangat penting bagi peserta didik sebagai dasar untuk berpartisipasi aktif dan berkompetisi dalam masyarakat global. AKM ini memfokuskan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Kedua kemampuan tersebut digunakan untuk peserta didik berfikir logis-sistematis, bernalar dan ketrampilan dalam memilih serta dapat mengolah informasi. Menurut V. P. Sari & Sayekti, (2022) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah instrumen penilaian peserta didik sebagai dasar untuk mengembangkan diri untuk menemukan penemuan baru dengan menggunakan kemampuan berfikir secara kritis. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebuah penilaian dimana peserta tidak hanya diukur dengan berdasarkan penguasaan materi saja melainkan pengukuran dilakukan dengan kemampuan literasi dan kemampuan numerasi. Dengan Adanya Asesmen Kompetensi Minimum ini peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dengan karakter peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan.

2.3.2 Tujuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Menurut wijaya, dkk, (2021) menjelaskan bahwa tujuan dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yaitu memperoleh informasi mengenai capaian peserta didik terhadap kemampuan yang di harapkan. AKM ini dibuat untuk memperbaiki kualitas belajar dan mengajar yang pada waktunya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bertujuan untuk memberitahukan satuan pendidikan dan mengevaluasi serta memetakan sistem pendidikan nasional yang berupa input, proses dan hasil. Satuan pendidikan di haruskan untuk membuat hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai alat untuk memperbaiki kegiatan pemebelajaran saat ini (Fauziah et al., 2021).

Dalam pembelajaran ada tiga komponen penting di antaranya yaitu Kurikulum, kurikulum ini menjelaskan tentang apa yang diharapkan dan apa yang akan di capai, selanjutnya pembelajaran, pada pembelajaran ini menjelaskan bagaimana mencapai pembelajaran tersebut dan komponen ketiga yaitu Asesmen atau penilaian yaitu menjelaskan apa yang sudah di capai. Hasil dari AKM nantinya digunakan sebagai informasi bagi guru untuk melihat bagaimana tingkat kemampuan peserta didik. Dari hasil informasi tingkat kemampuan peserta didik dapat digunakan guru menyusun strategi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dengan begitu pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai konten dan pada mata pelajaran kompetensi dapat tercapai.

AKM memiliki tujuan yaitu sebagai pengukur kemampuan setiap individu peserta didik yang diharapkan seluruh peserta didik bisa mencapai level kemampuan diatas rata-rata dalam artian cakap dan mahir. Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yaitu memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik guna memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan adanya Asesmen Kompetensi Minimum ini dapat membantu guru mendapatkan informasi peserta didik sebagai bahan untuk guru menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik sesuai dengan kemampuan peserta didik

2.3.3 Komponen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Supaya dapat memastikan AKM mengukur kemampuan sesuai dengan kehidupan. Pada soal AKM tidak selalu mengukur tentang topik tertentu melainkan konten, konteks dan tingkat kognitif. Konten adalah topik yang digunakan pedoman dalam penulisan soal AKM. Konteks menampilkan situasi kehidupan sebagai bahan konten yang digunakan. Sedangkan kognitif yaitu suatu proses berfikir untuk menyelesaikan sebuah permasalahan atau soal.

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) didalamnya mengukur kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan, pada komponen AKM sebisa mungkin tidak hanya merujuk pada topik atau permasalahan tertentu tetapi bisa merujuk ke berbagai konten, konteks dan ranah kognitif. Menurut (wijaya, dkk: 2021) tingkat kognitif menunjukkan proses berfikir untuk menyelesaikan sebuah permasalahan atau soal.

Literasi numerasi proses kognitif dibedakan menjadi 3 yaitu pemahaman, penerapan dan penalaran. Sementara itu konteks menunjukkan pada kehidupan untuk konten yang di pergunakan. Ada tiga konteks dalam AKM ini yaitu personal, sosial budaya dan saintifik.

2.3.4 Indikator Literasi AKM

Menurut Pusat Asesmen Pembelajaran (2020) Pada literasi membaca AKM, terdapat tiga level kognitif yang diujikan, yaitu (1) menemukan informasi (*access and retrieve*), (2) dan mengintegrasikan informasi (*interpret and integrate*), dan (3) mengevaluasi dan merefleksi (*evaluate and reflect*).

1. Menemukan informasi (*Access and retrieve*)

Kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik adalah menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu gagasan atau informasi eksplisit dalam teks. Retrieve merupakan kegiatan memilih informasi yang diperlukan, sedangkan access menekankan pada proses mencapai ke tempat atau keberadaan informasi yang diperlukan tersebut. Kemampuan menemukan informasi yang spesifik tersebut merupakan kemampuan dasar ketika seseorang membaca sebuah teks fiksi atau teks informasi dalam kehidupan sehari-hari. Informasi dapat ditemukan secara eksplisit dalam teks.

2. Menafsirkan dan Mengintegrasikan Informasi (*Interpret and integrate*)

Peserta didik diharapkan dapat memahami materi bacaan dengan menafsirkan dan mengintegrasikan beragam informasi yang diperolehnya dari

satu teks (teks tunggal) maupun beberapa teks (teks jamak) yang saling terkait.

Dalam prosesnya, peserta didik harus dapat menguraikan dan mengintegrasikan informasi yang ditemukan dengan cara membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam teks tunggal maupun teks jamak, membuat kesimpulan, mengelompokkan, dan mengombinasikan ide dan informasi dalam teks tunggal atau teks jamak. Membuat kesimpulan dalam tahap ini memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahap menemukan informasi. Pada tahap ini pembaca telah mampu menyimpulkan informasi implisit dalam teks tunggal maupun teks jamak.

3. Mengevaluasi dan merefleksi (*Evaluate and reflect*)

Peserta didik telah dapat menggunakan pengetahuan, ide, atau sikap yang berada di luar teks untuk menilai atau merefleksi materi pada teks tersebut. Tahap ini merupakan tahap tertinggi dari proses membaca. Dalam tahap ini peserta didik diharapkan mampu menganalisis, memprediksi, serta menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks. Peserta didik juga diharapkan mampu merefleksi atau membuat sebuah gambaran atau opini terhadap bacaan, kemudian mengaitkannya dengan pengalaman diri dan kehidupan sekitarnya.

2.3.5 Bentuk soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) soal dibedakan menjadi dua bagian literasi membaca dan literasi Numerasi. Literasi membaca adalah kemampuan bernalar dengan bahasa sedangkan Numerasi kemampuan bernalar dengan matematika. Bentuk-bentuk soal AKM diantaranya pilihan ganda, esai, pilihan ganda kompleks dan menjodohkan. Untuk pilihan ganda

didalamnya memuat pilihan soal dan pilihan jawaban yang salah satunya jawaban yang benar.

Gambar 2.3 Tabel bentuk-bentuk soal AKM

No	Bentuk Soal	Keterangan	Presentase %
1.	Pilihan ganda	Peserta didik hanya bisa memilih satu jawaban yang benar dari satu soal	20
2.	Pilihan ganda Kompleks	Peserta didik dapat memilih lebih dari satu jawaban yang benar dari satu soal	60
3.	Menjodokan	Peserta didik menjawab dengan cara menarik garis dari satu titik ke titik lainnya yaitu pasangan antara jawaban dan pertanyaan	10
4.	Isian singkat	Peserta didik dapat menjawab berupa bilangan, kata atau tempat sesuai dengan pertanyaan	5
5.	Uraian	Peserta didik menjawab soal dengan kalimat untuk menjelaskan jawaban	5

2.4 Pembelajaran PKN

2.4.2 Pengertian Pembelajaran PKN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar memiliki arti penting bagi siswa pada pembentukan pribadi warga negara yang memahami dan mampu

melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Depdiknas, 2006: 97-104).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat (Saidurrahman, 2018).

Sedangkan menurut Aziz Wahab, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Katera itu, program PKN memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hukum negara.

2.4.3 Tujuan Pembelajaran PKN

Menurut Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.

- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

2.5 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah Dwiyanti (2021), dengan judul “Metode Cerita Bergambar Penerapan Metode Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SDN Citeureup 1”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa kelas III SDN Citeureup 1 pada mata Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Penelitian ini bertujuan mendedkripsikan penerapan metode cerita bergambar pada mata pelajaran PKN di kelas III SDN Citeureup 1. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripti. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil menunjukkan adanya ketertarikan siswa mengikuti pelajaran dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Saran untuk guru yaitu agar metode cerita bergambar dapat diterapkan di sekolah agar siswa senang dan ikut aktif terlibat dalam pembelajaran. Berdasar kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa merupakan hasil proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Media gambar sebagai penunjang dalam kegiatan bercerita juga memegang peranan penting. Guru sangat terbantu dengan adanya media tersebut.

2. Penelitian Dwi Fadhila Damayanti (2021) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Di Sdn Labuhan Jambu Tarano Sumbawa Nusa Tenggara Barat”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan di SDN Labuhan Jambu, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang produk pada penelitian ini. Penelitian dan pengembangna ini telah melalui beberapa tahap Borg & Gall. Langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk buku cerita bergambar “Rizal dan Gawainya” untuk meningkatkan literasi digital siswa sekolah dasar yang layak yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan format produk awal, (4) uji lapangan awal, (5) revisi produk utama, (6) uji lapangan utama, (7) revisi produk akhir, dan (8) diseminasi dan implementasi. Kelayakan buku cerita bergambar dilihat dari hasil penilaian ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Adapun hasil penilaian ahli materi menunjukkan buku cerita bergambar “Rizal dan Gawainya” memperoleh nilai rata-rata 4,00 dengan kategori sangat baik dan penilaian tanpa revisi. Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa buku cerita bergambar “Rizal dan Gawainya” memperoleh nilai rata-rata 4,00 dengan kategori sangat baik dan penilaian tanpa revisi. Uji coba pada siswa dilakukan 2 tahap, yaitu pada uji coba lapangan awal memperoleh nilai rata-rata 3,33 dengan kategori sangat baik. Pada uji coba lapangan awal tidak terdapat revisi yang diberikan oleh siswa, sehingga siap untuk

diuji lapangan utama. Selanjutnya, pada uji lapangan utama memperoleh nilai rata-rata 3,43 dengan kategori sangat baik. pada uji coba lapangan utama tidak terdapat revisi yang diberikan siswa. Berdasarkan hasil penilaian ahli media, ahli materi dan uji coba pada siswa dengan memperoleh kategori sangat baik, sehingga buku cerita bergambar ini telah layak untuk digunakan.

3. Nova Triana Tarigan (2019) dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan produk buku cerita bergambar yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan “efektif” digunakan dalam meningkatkan minat baca dan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. Produk buku cerita dikembangkan pada subtema mencintai lingkungan. Hal ini terbukti dari hasil nilai uji efektivitas pada minat baca.

Dari penelitian relevan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode cerita bergambar berbasis literasi AKM pada pelajaran PKN Tema 3 Subtema 1 dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar dengan menggunakan gambar dalam penyampaian medianya sehingga dapat menciptakan situasi belajar yang semangat dan lebih efektif dan menyenangkan.

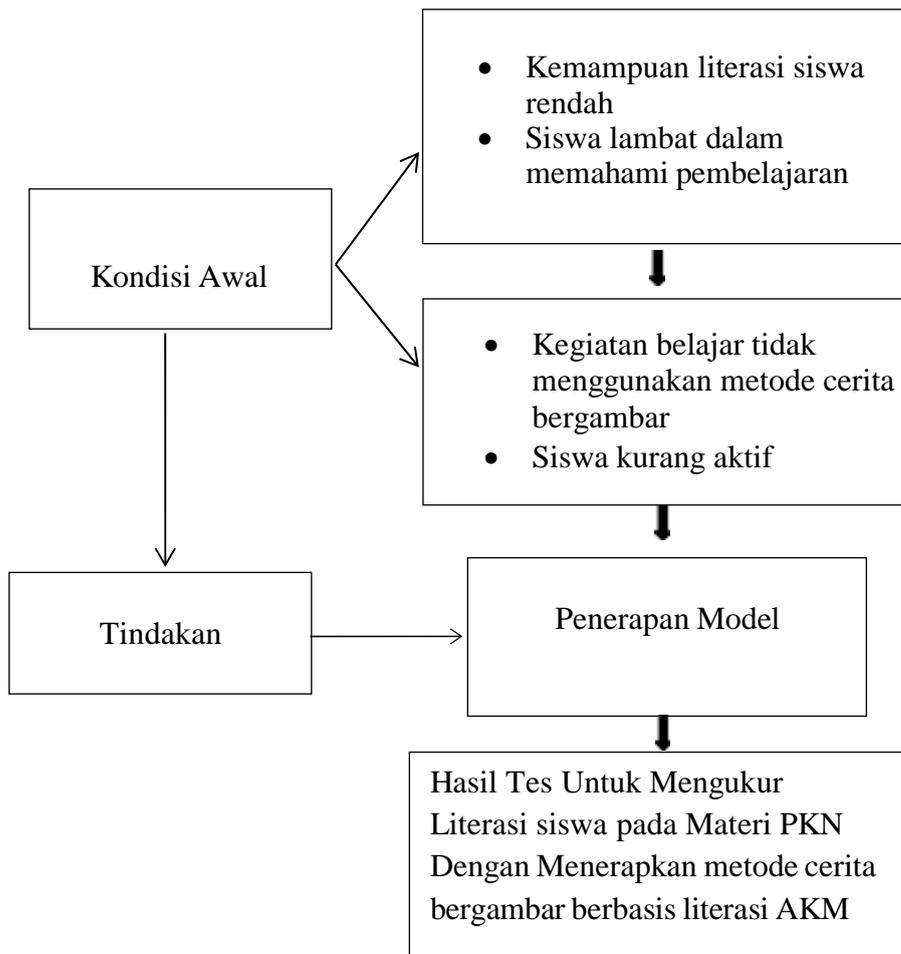
2.6 Kerangka Berfikir

Hasil belajar siswa yang selalu diharapkan oleh orang-orang yang terlihat dalam proses belajar mengajar tersebut. Baik itu bagi siswa, guru maupun orang tua siswa yang secara tidak langsung ikut adil dalam pembelajaran tersebut. Hasil

belajar ini merupakan hasil dari usaha guru dan siswa yang berfungsi sebagai subjek pengajaran. Berhasil atau tidaknya usaha belajar tersebut bergantung kepada bermacam-macam faktor. Media pembelajaran juga dapat membantu dalam hal mengkonkretkan bahan yang abstrak. Dengan demikian siswa lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. “Media merupakan segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian intruksional.” (Ahmad Rohani, 1997: 3). Dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa akan merasa tertarik dan termotivasi terhadap materi yang diberikan oleh guru sehingga akan membuat perhatian siswa terfokus. Pada saat perhatian siswa terfokus pada materi yang diberikan, pelajaran akan mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan media audio visual (movie maker) sebagai media pembelajaran mempunyai peranan yang penting, yakni memiliki kemampuan dalam menciptakan minat belajar para siswa serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Hal ini disebabkan kemampuan daya serap manusia yang tertinggi adalah melalui penglihatan sebesar 82% dan pendengaran sebesar 11%.” (Daryanto, 2011: 13). Sehingga metode cerita bergambar ini sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran. Jadi, bahan ajar berbasis cerita bergambar merupakan media alternatif yang tepat untuk pembelajaran, karena menyajikan gambar, warna, dan disertai penjelasan berupa tulisan.

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kerangka berpikir seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2.2 Bentuk kerangka berfikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021: 16), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Jenis penelitian dalam pendekatan kuantitatif ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2021: 111), “Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan”. Adapun teknik penelitian eksperimen yang digunakan adalah One-Group Pretest-Posttest Design. Menurut Sugiyono (2021: 114), “One-Group Pretest-Posttest Design ini terdapat pretest yang diberikan sebelum perlakuan dan posttest diberikan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan”.

Desain ini dapat digambarkan seperti beriku:

$$\boxed{O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2}$$

Gambar 3.1 One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan

O1 = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2 = Nilai Posttest (sesudah diberi perlakuan)

X = Treatment (pemberian perlakuan)

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2021: 129), “Populasi adalah keseluruhan pada subjek yang dijadikan sumber data”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 23 Banda Aceh yang berjumlah 37 orang.

Sugiyono (2021: 127) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling dengan teknik Sampling Total. Menurut Sugiyono (2021: 134), “Sampling Total adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua”. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 23 Banda Aceh yang berjumlah 37 orang. Siswa laki-laki berjumlah 18 orang dan siswa perempuan berjumlah 19 orang.

Variabel Penelitian

Faisal dan ismayanti (2016), mengemukakan variabel sebagai kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh pengeksperimen

dimanipulasikan, dikontrol atau di observasikan. Sedangkan menurut Arikunto (2018:149), mengemukakan variabel sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai.

3.3 Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

a. Tes

Untuk mendapatkan data penelitian, maka penulis menggunakan teknik tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2017: 193). Pada penelitian ini tes dilakukan pada materi *tema 3 subtema 1*. Tes dilakukan pada siswa kelas IV dengan diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, tulisan, buku penilaian, dan bahan referensi lain. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data yang menyangkut latar belakang sekolah, serta dokumentasi siswa lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (*prosedur*) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*) Tes awal dilakukan sebelum treatment, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan daya serap yang dimiliki oleh siswa sebelum

diterapkannya *metode cerita bergambar*.

2. *Treatment* (pemberian perlakuan) Dalam hal ini peneliti menerapkan *metode cerita bergambar* pada pembelajaran PKN.
3. Tes akhir (*posttest*) Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui penggunaan *metode cerita bergambar*.

3.4 Instrumen Penilaian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”

3.5 Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan. Setelah data terkumpul melalui tes hasil belajar, maka datanya diolah dengan menggunakan analisis statistik uji - t sebagai alat pengujian hipotesis. Adapun statistik lain yang diperlukan sehubungan dengan uji - t adalah :

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa data hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang diperoleh merupakan gambaran secara normal atau tidak. Untuk

menguji normalitas data digunakan uji chi kudrat (x^2). Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

a. Sudjana (2002:91) mengemukakan langkah-langkah untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama yaitu:

- 1) Menentukan rentang (R) ialah data terbesar dikurangi data terkecil
- 2) Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan sturges yaitu : banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- 3) Menentukan panjang kelas interval dengan rumus $P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
- 4) Memilih ujung kelas bawah pertama untuk bisa diambil data sama dengan data terkecil atau data yang terkecil tetapi selisihnya harus dikurangi data panjang kelas yang ditentukan.

b. Menghitung rata-rata tes awal dan tes akhir, digunakan rumus :

$$Md = \frac{\sigma d}{N}$$

Keterangan:

Md = rata - rata

σd = Nilai keseluruhan

N = Jumlah siswa

langkah berikutnya adalah membandingkan x^2_{hitung} dengan x^2_{tabel} dengan taraf signifika $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n -1, Jika $x^2 > X^2 (1- \alpha) (k - 1)$

maka data distribusi normal, jika sebaliknya maka data tidak berdistribusi normal

2. Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan tentang apakah melalui penggunaan Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Berbasis AKM Pada Pelajaran PKN Di Sekolah Dasar, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis statistik

- a. $H_0: \mu \leq \mu_2$: Penggunaan Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Berbasis AKM Pada Pelajaran PKN Di Sekolah Dasar tidak berpengaruh dalam meningkatkan literasi peserta didik.
- b. $H_a: \mu > \mu_2$: Penggunaan Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Berbasis AKM Pada Pelajaran PKN di Sekolah Dasar berpengaruh dalam meningkatkan literasi peserta didik.

2) Menetapkan nilai tingkat signifikan (α) = 5% = 0,05

3) Menetapkan kriteria penolakan H_0

- H_0 diterima jika $t < t_{(1-\alpha)}$
- H_0 ditolak untuk harga-harga t lainnya

4) Menentukan statistik hitung

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = Mean perbedaan tes awal dengan tes akhir

X = Deviasi setiap nilai

$\sigma x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya sampel

d.b = Ditentukan dengan N-1

Adapun hipotesis yang di uji adalah pengaruh penggunaan Metode Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Berbasis AKM Pada Pelajaran PKN di Sekolah Dasar

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini kriteria pengujian uji pihak kiri adalah

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, dan tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

dalam hal lainnya H_a diterima.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan

\bar{x} = Rataan

x_i = Data ke i

f_i = Frekuensi data ke i

$\sum f_i$ = Ukuran data

c. Menghitung varians tes awal dan tes akhir dapat digunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\sum n \sigma f_i x_i^2 - (\sum \sigma f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

n = Banyak sampel

s^2	= Varians
S	= Simpang baku
f_i	= Frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas interval
X_I	= Tanda kelas interval

Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk menyelidiki pendapat subjek mengenai suatu hal atau untuk mengungkapkan kepada responden. Menurut Suharsimi Arikunton (2002:128), menyatakan, “Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal- hal yang ia ketahui.”

Menurut Sugiyono (2009: 142), “Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Menurut Hadi Sabari Yunus (2010: 372), “Angket tidak lain juga merupakan alat pengumpul yang berupa daftar pertanyaan, namun diisi sendiri oleh responden.”

Angket dibedakan ke dalam tiga jenis, yaitu angket berstruktur (tertutup), angket setengah berstruktur (setengah tertutup), dan angket terbuka. Pertanyaan berstruktur dibuat dengan pertimbangan untuk menghimpun data kuantitatif. Pertanyaan setengah terstruktur dibuat dengan pertimbangan untuk menghimpun data kuantitatif, menghimpun data kualitatif, dan memberi keleluasaan terbatas kepada responden. Pertanyaan terbuka dimaksudkan untuk mendapatkan data

kualitatif dan memberi keleluasaan penuh kepada responden.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 129), keuntungan menggunakan angket adalah:

1. Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
2. Dapat dibagi secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu untuk menjawab.
5. Pertanyaan dibuat sama untuk masing-masing responden.

Sedangkan kelemahan angket adalah :

1. Responden dalam menjawab sering tidak teliti sehingga ada yang terlewatkan.
2. Seringkali sukar dicari validitasnya.
3. Walaupun anonim kadang responden sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur.
4. Sering tidak kembali jika dikirim lewat pos.
5. Waktu pengembaliannya tidak bersamaan.

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19), skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan.

Berikut merupakan penjelas mengenai skala likert yang menggunakan skala

penilaian lima sebagai berikut:

Invertes Skor	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60 %	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Sangat Kurang Baik

Tabel. 3.5 Interval dan kategori nilai skala lima

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa untuk interval skor berkisar antara 81% – 100% termasuk kategori “sangat baik”, untuk interval skor berkisar antara 61%- 80% termasuk kategori “baik”, untuk interval skor berkisar antara 41%- 60% termasuk kategori “cukup”, untuk interval skor berkisar antara 21% - 40% termasuk kategori “kurang baik”, dan yang terakhir interval skor berkisar antara 0%-20% termasuk kategori “sangat tidak baik”.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan instrumen penilaian pada penelitian ini yaitu menggunakan angket yang dimana hasil dari penelitian akan di tentukan penskorannya melalui skala lima yang digunakan untuk mengukur pendapat siswa dan guru mengenai penggunaan metode cerita bergambar pada materi PKN untuk dapat meningkatkan literasi pada kelas IV Sekolah Dasar.

No	Indikator	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	
1	Cerita bergambar pada pembelajaran PKN dapat meningkatkan ketertarikan dalam belajar					
2	Cerita bergambar mudah digunakan					
3	Tampilan cerita bergambar menarik					
4	Gambar pada materi memiliki warna yang jelas					
5	Materi yang disampaikan menggunakan cerita gambar lebih mudah disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran					
6	Kemudahan dalam pengoperasian media					
7	Pembelajaran memberikan suasana baru dalam belajar					
8	Paham terhadap hasil belajar yang diperoleh					
9	Kemenarikan belajar dengan menggunakan cerita bergambar					
10	Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi mudah di pahami					

Tabel.3.2 kisi-kisi angket

BAB IV

HASIL, PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 sampai 24 Oktober tahun 2023 di SD Negeri 23 Banda Aceh, Jln Ulee Lheue-Ajun Lamjamee, Kec. Meuraxa, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Penelitian ini hanya mengambil satu kelas saja tanpa adanya kelas perbandingan yaitu kelas IV dengan jumlah peserta didik 37 orang. Mata pelajaran yang di kaji yaitu PKN pada materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku. Berdasarkan analisis data penelitian ini, maka hasil penelitian berupa hasil belajar kognitif siswa.

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.2.1 Analisi Data Siswa

Data-data hasil penelitian dideskripsikan berupa data hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik dan angket berupa respon peserta didik. Pada tahap awal peserta didik di berikan *pre-test* untuk melihat kemampuan awal peserta didik selajutnya di lakakukan metode cerita bergambar untuk meningkatkan literasi berbasis AKM pada pelajaran PKN di sekolah dasar dan di berikan *post-test* untuk melihat hasil akhir

Tabel 4.2.1 *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama	Pre-test	Post-test
1	AH	40	75
2	ARB	40	85

3	AN	40	85
4	AN	45	75
5	AK	40	85
6	AFS	20	85
7	BI	50	75
8	BKA	60	85
9	BHP	45	90
10	CA	65	90
11	DNN	50	75
12	FER	25	55
13	FSD	45	90
14	LH	45	80
15	MA	35	75
16	MZS	50	80
17	MF	25	60
18	MHM	50	75
19	MI	60	80
20	ML	30	65
21	MN	45	80
22	MS	55	70
23	MS	30	95
24	MZ	55	80
25	BN	40	75
26	NM	30	60
27	NAJ	55	80
28	NAR	35	75
29	RS	55	80
30	RS	55	75
31	SS	35	65
32	SF	40	80
33	SAF	55	75
34	SA	35	65
35	SE	40	75
36	VAA	40	75
37	KA	40	80
	Jumlah	1600	2850
	Rata-rata	43,24	77,03

Sumber: Hasil penelitian di SD 23 Banda Aceh

4.3 Uji Normalitas Data

4.3.1 Analisis Uji Normalitas Data *Pre-test*

Menghitung distribusi frekuensi untuk melihat rentang kelas, banyak kelas dan panjang kelas. Cara untuk menghitung distribusi frekuensi tersebut sebagai berikut:

1) Distribusi frekuensi Awal

a. Menentukan Rentang

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$R = 65 - 20$$

$$= 45$$

2) Menentukan Banyak Kelas Interval

$$\text{Banyak Kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log (37)$$

$$= 1 + 3,3 \log (1,5682)$$

$$= 1 + 5,1744$$

$$= 6,1744 \text{ di ambil } 6$$

3) Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang Kelas interval (P)} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$= \frac{45}{6}$$

$$= 7,5 \text{ di ambil } 8$$

Langkah selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi untuk menentukan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi dari nilai tes awal.

Tabel 4.3.1 Distribusi Frekuensi Awal

Nilai tes	frekuensi (f_i)	Titik tengah (x_i)	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
20 – 27	3	23,5	70,5	552,25	1656,75
28 – 35	7	31,5	221	992,25	6945,75
36 – 43	9	39,5	356	1560,25	14042,3
44 – 51	9	47,5	428	2256,25	20306,3
52 – 59	6	55,5	333	3080,25	18481,5
60 – 68	3	62,5	192	4096	12288
	37	261,5	1599	12537,5	73720,5

Dari tabel diperoleh nilai rata-rata dan varians sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1600}{37} = 43,24$$

$$s^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{37(73720,5) - (1599)^2}{37(37-1)}$$

$$s^2 = \frac{(2727658,5) - (2556801)}{37(36)}$$

$$s^2 = \frac{(170857,5)}{(1.332)}$$

$$s^2 = 128,27$$

$$s_1 = 11,32$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata $(x) = 43,24$ variasnya $(s^2) = 128,27$ dan simpangan bakunya $S_1 = 11,32$

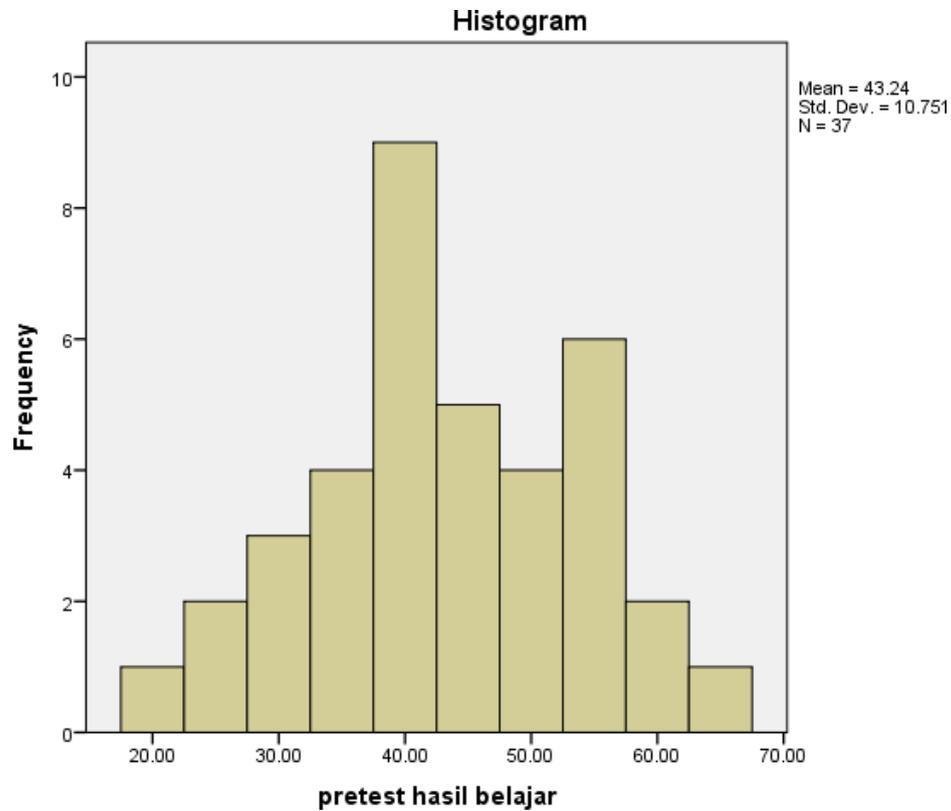
Tabel 4.3.1.1 Uji Normalitas Data Tes Awal (pre-test)

No	Interval	F ₀	F _h	F ₀ - F _h	(F ₀ - F _h) ²	X ² = (F ₀ - F _h) ² / F _h
1	20 - 27	3	1,0	2,0	4,0	4,0
2	28 - 35	7	4,9	2,1	4,3	0,9
3	36 - 43	9	13	-4	12,7	1,0
4	44 - 51	9	13	-4	12,7	1,0
5	52 - 59	6	4,9	1.1	1,1	0,2
6	60 - 68	3	1,0	2,0	4,0	4,0
	Jumlah	37	37	0	34,8	11,1

Sumber: Hasil penelitian di SD 23 Banda Aceh

Harga F_h : 2,7% X37=1,0 ; 13,34% X37=4,9 ; 33,96% X37=13 : 33,96% X37=13;
13,34% X37=4,9; 2,7% X37=1,0

Berdasarkan perhitungan di atas di tentukan chi kaudrat $x^2_{hitung} = 11,1$ selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kaudrat tabel dengan dk (derajat kebebasan) $37 - 1 = 36$ Bila dk taraf keseluruhan 5% maka harga chi kuadrat tabel $11,1 > 1,68$) artinya H₀ ditolah dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa data tes awal (pre-test) pada siswa kelas IV SD Negeri 23 Banda Aceh Berdistribusi normal.

Gambar 4.3.1 Grafik hasil *pre-test*

4.3.2 Analisis Uji Normalitas Data *Post-test*

Menghitung distribusi frekuensi untuk melihat rentang kelas, banyak kelas dan panjang kelas. Cara menghitung distribusi frekuensi tersebut tersebut adalah sebagai berikut:

1) Distribusi frekuensi Tes Akhir

b. Menentukan Rentang

$$R = \text{Data terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$R = 95 - 55$$

$$= 40$$

2) Menentukan Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (37) \\
 &= 1 + 3,3 \log (1,5682) \\
 &= 1 + 5,1744 \\
 &= 6,1744 \text{ di ambil } 6
 \end{aligned}$$

Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas interval (P)} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\
 &= \frac{40}{6} \\
 &= 6,6 \text{ di ambil } 7
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3.2 Distribusi Frekuensi Akhir

Nilai tes	Frekuensi f_i	Nilai tengah x_i	$f_i x_i$	x_i^2	$f_i x_i^2$
55 – 61	3	58	174	3364	10092
62 – 68	3	65	195	4225	12675
69 – 75	13	72	936	5184	67392
76 – 82	9	79	711	6241	56169
83 – 89	5	86	430	7396	36980
90 – 96	4	93	372	8649	34596
Jumlah	37	453	2818	35059	217904

Dari tabel diperoleh nilai rata-rata dan varians sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2850}{37} = 77,03$$

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{37 (217904) - (2818)^2}{37 (37-1)}$$

$$s^2 = \frac{(8062448) - (7941124)}{37 (36)}$$

$$s^2 = \frac{(121324)}{(1332)}$$

$$s^2 = 91,08$$

$$s_1 = 9,5$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}) = 77,03
variasnya (s^2) = 91,08 dan simpangan bakunya $S_1 = 9,5$

Tabel 4.3.2.1 Uji Normalitas Data Tes Akhir (*pos-test*)

No	Interval	F ₀	F _h	F ₀ - F _h	(F ₀ - F _h) ²	X ² = (F ₀ - F _h) ² / F _h
1	55 - 61	3	1,0	2,0	1,2	1,20
2	62 - 68	2	4,9	-1,9	1,2	0,24
3	69 - 75	13	12,6	0,4	0,2	0,02
4	76 - 82	9	12,6	-3,6	13	1,01
5	83 - 89	5	4,9	0,1	8,4	1,70
6	90 - 96	4	1,0	3,0	1,2	1,20
	Jumlah	37	37	0	24,9	5,37

Sumber: Hasil penelitian di SD 23 Banda Aceh

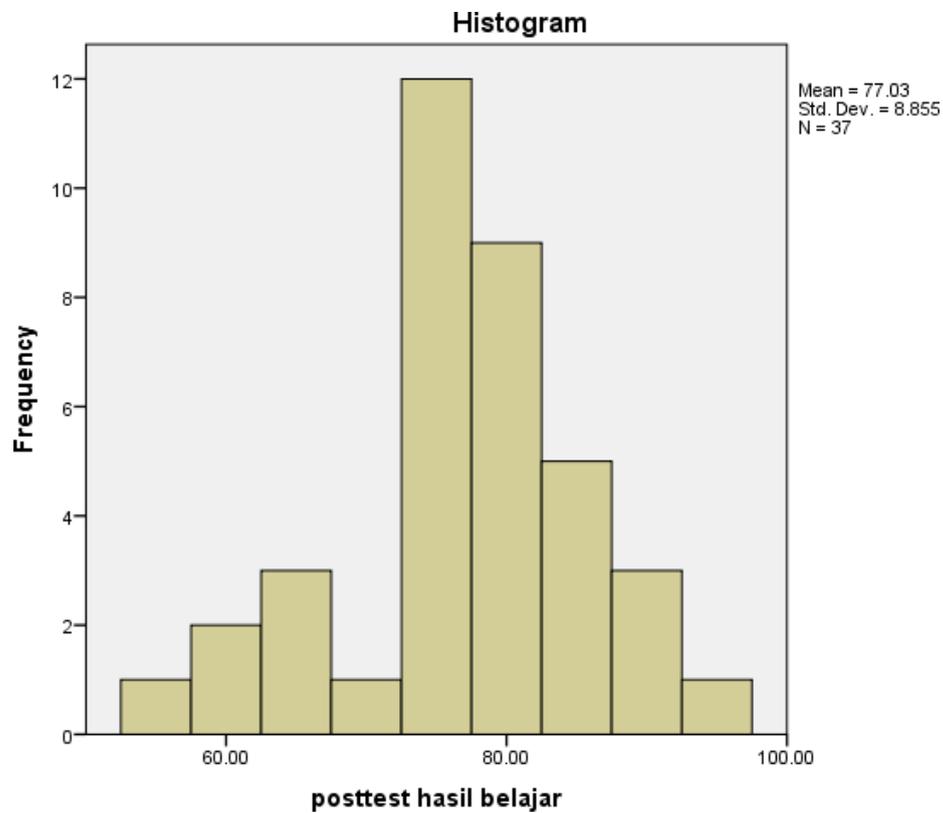
Harga F_h : 2,7% X37=1,0 ; 13,34%X37=4,9 ; 33,96%X32=12,6 :

33,96%X37=12,6 13,34%X37=4,9 ; 2,7% X37=1,0

Berdasarkan perhitungan di atas di tentukan chi kaudrat hitung =5,37
selanjutnya dibandingkan dengan harga chi kaudrat tabel dengan dk (derajat

kebebasan) $37 - 1 = 36$. Bila dk taraf keseluruhan 5% maka harga chi kuadrat tabel = 1,68 karena harga chi kuadrat hitung kurang dari harga chi kuadrat tabel (5,37 > 1,68) maka H_0 ditolak H_a diterima Maka dapat disimpulkan bahwa data tes awal (*pre-test*) pada siswa kelas V SD Negeri 23 Banda Aceh Berdistribusi normal.

Gambar 4.3.2 Grafik hasil *pos-test*



4.3.3 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t satu sampel. Adapun uji t hipotesis adalah (uji-t) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.3 Uji Hipotesis

Nama	Pre-test	Pos-test	Gain (d) postes- Pretes	X2(d-MD)	X ² d
AH	40	75	35	1	1
ARB	40	85	45	11	126
AN	40	85	45	11,2	125,8
AN	45	75	30	-3,8	14,3
AK	40	85	45	11,2	125,8
AFS	20	85	65	31,2	974,5
BI	50	75	25	-8,8	77,2
BKA	60	85	25	-8,8	77,2
BHP	45	90	45	11,2	125,8
CA	65	90	25	-8,8	77,2
DNN	50	75	25	-8,8	77,2
FER	25	55	30	-3,8	14,3
FSD	45	90	45	11,2	125,8
LH	45	80	35	1,2	1,5
MA	35	75	40	6,2	38,6
MZS	50	80	30	-3,8	14,3
MF	25	60	35	1,2	1,5
MHM	50	75	25	-8,8	77,2
MI	60	80	20	-13,8	190,0
ML	30	65	35	1,2	1,5
MN	45	80	35	1,2	1,5
MS	55	70	15	-18,8	352,8
MS	30	95	65	31	974
MZ	55	80	25	-8,8	77,2
BN	40	75	35	1,2	1,5
NM	30	60	30	-3,8	14,3
NAJ	55	80	25	-8,8	77,2
NAR	35	75	40	6,2	38,6
RS	55	80	25	-8,8	77,2
RS	55	75	20	-13,8	190,0
SS	35	65	30	-3,8	14,3
SF	40	80	40	6,2	38,6
SAF	55	75	20	-13,8	190,0

SA	35	65	30	-3,8	14,3
SE	40	75	35	1,2	1,5
VAA	40	75	35	1,2	1,5
KA	40	80	40	6,2	38,6
N=37	1600	2850	1250	0	4370
RATA-RATA	43,24	77,03	33,78	0	118,12

$$Md = \frac{\sigma d}{d}$$

$$= \frac{1600}{37}$$

$$= 43,24$$

Selanjutnya mencari hipotesis dari perbedaan tes sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sigma x^2 d}{N(N-1)}} = \frac{43,24}{\frac{4370}{37(37-1)}}$$

$$= \frac{43,24}{\frac{4370}{37(36)}}$$

$$= \frac{43,24}{\frac{4370}{1332}}$$

$$= \frac{43,24}{\xi 3,28}$$

$$= \frac{43,24}{1,811}$$

$$t = 23,87$$

Berdasarkan perhitungan hipotesis di atas dapat di simpulkan $t_{hitung} = 23,87$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1 = 37 - 1 = 36$) dan nilai signifikan adalah $\alpha =$

0.05 Untuk perhitungan ini t_{tabel} adalah 1,68 berdasarkan yang telah di tetapkan oleh aturan penerimaan hipotesis, jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a dari perhitungan di atas bahwa t_{hitung} ($23,87 > 1,68$). Pernyataan menunjukkan bahwa H_a terima, Oleh karena itu terdapat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Penggunaan metode cerita bergambar untuk meningkatkan literasi berbasis AKM pada pelajaran PKN di sekolah dasar

4.3 Nilai angket Respon Peserta Didik

Tabel 4.3 Respon peserta didik

Nama	Pernyataan										Jumlah skor	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
AH	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	76
ARB	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	36	72
AN	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	76
AN	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	35	70
AK	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	36	72
AFS	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	35	70
BI	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	36	72
BKA	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	36	72
BHP	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	36	72
CA	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	36	72
DNN	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37	74
FER	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	35	70
FSD	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37	74
LH	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	34	68
MA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	78
MZS	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	35	70
MF	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	37	74
MHM	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38	76
MI	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	37	74
ML	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38	76
MN	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	36	72

MS	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37	74
MS	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	35	70
MZ	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	74
BN	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	36	72
NM	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36	72
NAJ	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	35	70
NAR	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	36	72
RS	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	34	68
RS	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	78
SS	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	33	66
SG	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	37	74
SAF	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	36	72
SA	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	37	74
SE	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	37	74
VAA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38	76
KA	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	37	74
Rata-rata											72.7	
Persentase Keseluruhan											72,7%	

Dari nilai rata-rata angket menunjukkan nilai 72,7% yang menunjukkan kategori baik.

4.4 Pembahasan

Pengaruh metode cerita bergambar untuk meningkatkan literasi berbasis AKM pada pelajaran PKN di sekolah dasar tidak hanya proses belajar mengajar, dengan uji hipotesis dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1 = 37 - 1 = 37$) dan nilai signifikan adalah $\alpha = 0.05$ Untuk perhitungan ini t_{tabel} adalah 1,68 berdasarkan yang telah di tetapkan oleh aturan penerimaan hipotesis, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a dari perhitungan di atas bahwa $t_{hitung} (23,87 > 1,68)$. Pernyataan menunjukkan bahwa H_a terima dan hasil dari angket peserta didik yang menunjukkan angka 72,7% kategori

baik. Oleh karena itu terdapat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan literasi menggunakan metode cerita bergambar berbasis AKM pada pelajaran PKN di sekolah dasar.

Kegiatan Penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Penelitian *pre-tes*

Pre-tes di lakukan pada tanggal 20 Oktober 2023 kegiatan dilakukan dari jam 08:00 WIB sampai 09:30 WIB. Sebelum masuk ke kelas peserta didik melaksanakan kegiatan senam pagi setelah selesai senam peserta didik masuk keruangan masing-masing. terlebih dahulu Kegiatan awal dilakukan pembacaan doa, absen kelas dan menghafal perkalian selanjutnya perkenalan dan membagikan kertas soal *pre-tes* pada setiap peserta didik.

2. Perlakuan / *Treatment*

Perlakuan atau *Treatment* di lakukan pada tanggal 22 Oktober 2023 selama 90 menit dilakukan pada siswa kelas IV SDN 23 Banda Aceh. Kegiatan di pagi hari dimulai dengan upacara, setelah upacara masuk keruangan membaca doa, absen dan menghafal perkalian selanjutnya menjelaskan cerita bergambar.

3. *Post-tes* dan pemberian angket peserta didik

Post test dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023 kegiatan di lakukan 60 menit pada kegiatan ini peserta didik diberikan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang berisi tentang materi yang telah di ajarkan. Peserta didik menjawab soal di meja masing-masing dan pengisian angket untuk diisi oleh peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode cerita bergambar dapat meningkatkan literasi berbasis AKM pada pelajaran PKN di sekolah dasar berpengaruh terhadap literasi peserta didik dilihat dari nilai hitung uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($23,87 > 1,68$). Oleh sebab itu hipotesis penelitian ini terdapat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir dan Pernyataan menunjukkan bahwa H_a terima, dan hasil dari angket peserta didik yang menunjukkan angka 72,7% kategori baik. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini “ Penggunaan metode cerita bergambar dapat meningkatkan literasi berbasis AKM pada pelajaran PKN di sekolah dasar”

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari hendaknya guru memberikan soal latihan soal cerita bergambar, khususnya dalam pembelajaran PKN karena materinya mencakup materi yang begitu luas. Sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam menjawab soal-soal literasi berbasis AKM.
2. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang berbeda sehingga terdapat variasi baru dalam penggunaan media cerita bergambar.
3. Untuk peserta didik diharapkan lebih bisa serius dalam proses belajar dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan soal cerita berbasis AKM.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema, (2017) Strategi Pendidikan Karakter Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan (Yogyakarta: PT. Kanisius)
- A. Kosasih. 2007. Optimalisasi pada Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Grasindo
- Abidin, dkk. 2017. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Rohani. (1997). Media Instructional Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Arief S. Sadiman. (2012). Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto (2018) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, (2010) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.hlm-11-78
- Adi,S., & Fathoni, A. F. (2020) *The Efektiveness And Efficiency Of Blended Learning At Sport Schools In Indonesia*. Internatinal Journal Of Innovation, Creativity and Change
- Al Fuad, Z., Helminsyah, H., & Subhananto, A. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Montase Kreatif Dengan Teknik Lihat, Gunting, Tempel, Dan Ceritakan (LGTC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Visipena*, 8(2), 280-294.
- Basri, H. (2018) *Peran Media Dalam Layanan Bimbingan*. Journal: Dakwah
- Cholisin (2005). Pengembangan Pradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Civid Eduvation) Dalam Praktik Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi
- Damayanti, L., & Sumarwoto, V.D. (2016). “Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B Tk Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014-2015”. *Jurnal CARE*. 3, (2), 11-23
- Damayanti ,D.L (2021) pengembangan buku cerita bergambar meningkatkan literasi digital siswa.Vol:x, no 4, jurnal skripsi teknologi pendidikan.
- Daryanto. (2010). Media Pembelajaran Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Depdiknas.

- Emzir (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fadillah, Muhammad dkk. 2014. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faizah, Utama Dewi, dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar (Pertama; K. Wiedarti, Pangesti & Laksono, Ed.). Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faisal. 2016. Manajemen Kinerja Perguruan Tinggi. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fauziah, Sobari, & Robandi. (2021). Analisis pemahaman guru sekolah menengah pertama (SMP) mengenai asesmen kompetensi minimum (AKM). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 1550–1558.
- Hadi Sabari Yunus. 2010. Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar sekolah dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hunt, S.D., Morgan, R.M., 1995. The Comparative Advantage Theory of Competition. *Journal of Marketing*
- Ibrahim, G.A. dkk. (2017). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Indarto. 2017. Penginderaan Jauh Metode Analisis dan Interpretasi Citra Satelit. Yogyakarta : ANDI.
- Ismayanti (2016) *Pengaruh Kreativitas dan Gaya Mengajar Guru dalam Proses Pembelajaran*. Universitas Negeri Alaudin Makassar.
- Kumalasari (2011) *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kemendikbud (2003) undang-undang no 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemdikbud RI
- Lestariningsish, N., & Suardiman, S. P. (2017) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis kearifan local untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab*. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Laisaroh, A. dkk. (2018) *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Cerita Anak Dengan Pendekatan Saintifik Pada Subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku*. Artikel: S1 PGSD
- Latifah, D., Oman., F. (2021) *Metode Cerita Bergambar Penerapan Metode Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas III*. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*.
- Linanda, T., & Hendriawan, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *JURNAL PERSEDA*, V(1), 49– 56.

- Meriana, Tju, and Erni Murniarti. "Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 110–16.
- Musfiroh, Tadkiroatun (2013). *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Grasindo Anggota IKAPI
- Nurgiyantoro, B. (2005) *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratnasari (2019) *Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Pendidikan*
- Rahman & Madion (2021) *Kajian Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Santosa, S., Subhananto, A., & Junita, S. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pembelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Senilai Siswa Kelas IV SD Negeri 69 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3)
- Saidurrahman .2018.pendidikan kewarganegaraan NKRI harga mati. Jakarta: Prenada media.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. dan R&D Alfabeta, CV: Bandung.
- Susilo, & veronica. (2016). *Peran Guru Pebelajar Sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah*.
- Soetjiningsih. (2012) *Perkembangan Anak dan Permasalahannya Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana. 2002. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2021) *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.hlm-72-117
- Sutrisno Hadi. 1991. *Statistik dalam Basic Jilid I*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Triana Tarigan Nova, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SD*, *Jurnal Curere Vol 2, No 2 Oktober 2018s*
- Waskito, Arif. 2007. *Analisis Perilaku Konsumen Dalam Memilih Perbankan Syariah Di Surakarta*. Solo.

- Winandar, M. L., & Dewi, D. A. (2020) *Peran Mata Pelajaran PKN Dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pada Kehidupan Sosial*. *Journal On Education*.3 (3) 263-269.
- Wiedarti, dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijaya, A. dan, & Dewayani, S. (2021). *Framework Asesmen Kompetensi Minimum(AKM)*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–107.
- Wirda, R., & Akmaluddin, A. S. *Pengaruh Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analik Sintetik (SAS) Dengan Media BIG BOOK Pada Siswa Kelas I SD Negeri 55 Banda Aceh*.
- Wawancara Wali Kelas IV SDN 23 Banda Aceh*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SD NEGERI 23 BANDA ACEH
Kelas/Semester	: IV/1
Tema 3	: Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Subtema 1	: Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran	: 2
Muatan Pelajaran	: PKN
Alokasi Waktu	: 120 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Muatan : PKN

No	Kompetensi	Indikator
3.2	Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mengidentifikasi hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan secara bijak.
4.2	Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban dalam memanfaatkan tumbuhan secara bijak

C. Tujuan Pembelajaran

PKN :

1. Siswa dapat memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan dengan benar.
2. Melalui kegiatan literasi membaca berbasis akm siswa dapat mengetahui materi yang di ajarkan.
3. Siswa dapat memperoleh informasi ketika membaca sebuah teks sastra atau teks informasi.
4. Siswa mampu memahami dari isi teks dan dapat menguraikan informasi serta membuat sebuah kesimpulan.
5. Siswa mampu menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks.

D. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Model : Pendekatan Saintifik

Metode : Diskusi, tanya jawab, ceramah, penugasan.

E. Media Pembelajaran

1. Cerita bergambar berbasis literasi akm

F. Alat dan Bahan

- Lembar soal,
- Spidol

G. Sumber Belajar

- Buku Tematik Terpadu k13 SD|MI Kelas IV . 2017. : *Buku Siswa*. Jakarta: Kemendikbud
- Buku cerita bergambar

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengucapkan salam2. Bertanya mengenai kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran3. Menyanyikan lagu Indonesia raya4. Berdoa Bersama5. Mangabsen siswa.6. Guru menyampaikan apersepsi dengan menanyakan materi yang dibawakan pada minggu lalu.7. Informasi tujuan pembelajaran.8. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">9. Guru menampilkan soal akm berbasis cerita bergambar10. Guru menertibkan siswa untuk fokus sebelum guru menjelaskan pembelajarn melalui cerita bergambar	90 menit

	11. Guru bertanya secara keseluruhan mengenai isi dari buku yang telah di jelaskan oleh guru 12. Siswa menyebutkan ulang penjelasan yang di sampaikan Siswa mencatat di buku mengenai penjelasan yang di ajarkan oleh guru 13. Siswa membacakan isi kesimpulan yang di tulis 14. Siswa mengerjakan LKPD 15. Siswa mengumpulkan LKPD yang telah di kerjakan.	
Penutup	16. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, evaluasi. 17. menyanyikan lagu daerah 18. Salam	15 menit

I. Penilaian

Ranah Penilaian	Bentuk Penilaian	Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian
Sikap Sosial	Proses	Nontes/Observasi	Lembar Observasi
Pengetahuan	Proses	Tes	Soal
Keterampilan	Proses	Unjuk Kerja	Skala Penilaian Rubrik Penilaian

J. Pembelajaran Remedial

Program pembelajaran remedial dilakukan secara klasikal jika lebih dari 50% siswa tidak mencapai nilai KKM untuk muatan IPA dengan materi isi teks cerita

K. Pembelajaran Pengayaan

Program pengayaan dilakukan untuk siswa yang telah mencapai KKM dengan kegiatan mandiri untuk lebih mendalami pengembangan materi.

Mengetahui ,
Guru kelas IV

Netti Aslinda, S.Pd
NIP: 19810425 202121 001

Banda Aceh, 2023
Mahasiswa

Saiful Rijal
Nim : 191108046

Mensetujui,
Kepala Sekolah

Ummiyah, S.Pd

NIP: 19700412 199703 2 006

SOAL TES (PRE-TEST)

Nama : _____

Kelas : _____

No. Absen : _____

Petunjuk:

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen
2. Bacalah soal dengan cermat dan teliti
3. Kerjakan soal yang paling mudah terlebih dahulu

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d.

1. Dika dan Rudi suka memotong daun dan ranting tanaman yang ada di halaman sekolah untuk bermain-main. Hal itu dapat berakibat
 - a. Tanaman menjadi tumbuh subur
 - b. Tanaman tidak bisa tumbuh dengan baik
 - c. Tanaman bisa cepat berbuah dan berbunga
 - d. Tanaman menjadi nampak indah dan menarik
2. Apakah yang terjadi pada gambar di bawah ini..?



- a. Penebangan pohon secara liar
- b. Penanaman pohon
- c. Pembakaran hutan
- d. Perusakan lingkungan

3. Apakah dampak dari penebangan pohon..
- Banjir
 - Badai
 - Angin topan
 - Gempa bumi
4. Apakah gambar di atas sudah menunjukkan bijak terhadap tumbuhan...
- Iya, karena memotong pohon
 - Tidak, karena merusak lingkungan
 - Menyebabkan banjir
 - Merugikan banyak orang
5. Di bawah ini merupakan kewajiban di lingkungan...?



- Masyarakat
- Sekolah
- Rumah
- Kelas

6. Dari gambar di bawah ini apakah hak seorang anak di rumah .



- Di sayangi
- Dibedakan
- Di marahi
- Di pukuli

7. Peran seorang ayah di bawah ini, kecuali...
- a. Kepala keluarga
 - b. Mencari nafkah
 - c. Melindungi keluarga
 - d. Pemarah
8. Apakah hak lain seorang anak di rumah...?
- a. Mendapatkan Hp
 - b. Membuang makanan
 - c. Membersihkan rumah
 - d. Mendapatkan makanan dan pakaian yang layak
9. Apakah hak padi bagi manusia..?
- a. Hak untuk di masak menjadi nasi dan di makan
 - b. Makanan pelengkap
 - c. Makanan utama
 - d. Hanya untuk di tanam
10. Apakah hak anak di sekolah...?



- a. Belajar
 - b. Bermain
 - c. Bekerja
 - d. Berjualan
11. Kewajiban seorang anak di sekolah adalah..
- a. Memakai seragam yang rapi
 - b. Mengotori ruangan kelas
 - c. Bertengkar
 - d. Bermain

12. Membantu orang tua di rumah merupakan kewajiban bagi...?



- a. Anak
- b. Ibu
- c. Ayah
- d. Bibi

13.



Menjaga ruangan kelas agar tetap bersih dan rapi merupakan kewajiban dari ...?

- a. Peserta didik
- b. Ibuk guru
- c. Bapak guru
- d. Kepala sekolah

14.



Apakah yang dilakukan pada gambar di atas..?

- a. Menanam pohon dan menyiram
- b. Menggali pohon
- c. Memotong pohon
- d. Bermain dengan pohon

15. Apakah manfaat dari menanam pohon bagi lingkungan...?
- Lingkungan menjadi sejuk dan bebas dari volusi
 - Lingkungan menjadi berdebu
 - Membuat lingkungan panas
 - Membuat lingkungan kotor
16. Bentuk kepedulian terhadap tumbuhan yang bisa dilakukan seorang siswa di sekolah misalnya adalah
- Berjualan buah-buahan di kelas
 - Menyirami tanaman yang ada di halaman
 - Memetik bunga di taman sekolah untuk bermain
 - Menaiki pohon di halaman sekolah ketika istirahat
17. Contoh di bawah ini yang menunjukkan hak manusia terhadap tumbuhan adalah
- Andi merawat pohon yang tumbuh di depan rumahnya
 - Pak Dodi melarang warga yang ingin menebang hutan secara sembarangan
 - Yanuar makan pagi dengan sepiring nasi dan sayur bayam
 - Alia suka mencoret-coret pohon di halaman sekolah
18. Gotong royong merupakan bagian dari kewajiban yang di lakukan secara...
- Bersama-sama
 - Berdua
 - Sendiri
 - Mandiri
19. Dibawah ini manakah makanan pokok masyarakat indonesia..
- Padi
 - Gandum
 - Roti
 - Jagung
20. Salah satu contoh bijak dalam memanfaatkan tumbuhan adalah..?
- Menanam dan merawatnya
 - Menebang
 - Memotong tangkainya
 - menyiram tumbuhan